



Analisis Kesulitan Siswa dalam Menceritakan Kembali Isi Cerita Kelas IV SD Negeri Tempaling Rembang

Anggita Yuli Puryati^{1*}, Muhammad Arief Budiman², Ikha Listyarini³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas PGRI Semarang

Email: anggitayuli17@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas PGRI Semarang

Email: Ariefbudiman@upgris.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas PGRI Semarang

Email: ikhalistyarini@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to analyze students' learning difficulties in retelling stories and find out the factors that influence students' difficulties in retelling stories. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. In this study, researchers used several methods to collect data, including: observation, interviews, questionnaires (questionnaires), and documentation. The results of this study indicate that the highest student error is found in retelling the contents of the story that has been read, while the lowest student error is in student understanding. From the percentage of student errors, it shows that most students still have difficulty in retelling the content of the story, do not know the intrinsic and extrinsic elements of the story, the applied teacher learning style, lack of student response, and lack of student focus in learning. In addition, student difficulties can be influenced by internal factors and external factors.*

Keywords: *Analysis; Student Difficulties; Retelling the content of the story.*

Abstrak. *Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan belajar siswa dalam menceritakan kembali isi cerita dan mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data antara lain: observasi, wawancara, angket (kuesioner), dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan siswa paling tertinggi terdapat pada menceritakan kembali isi cerita yang telah dibaca, sedangkan kesalahan siswa terendah terdapat pada pemahaman siswa, dari persentase kesalahan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menceritakan kembali isi cerita, tidak mengetahui unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita, gaya belajar guru yang diterapkan, kurangnya respon siswa, dan kurangnya fokus siswa dalam pembelajaran. selain itu, kesulitan siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor external.*

Kata kunci: *Analisis; Kesulitan Siswa; Menceritakan Kembali Isi Cerita.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang wajib bagi seluruh umat manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan pola pikir yang lebih baik. Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan yaitu segala usaha dari orang tua terhadap anak dengan maksud menyokong kemajuan hidupnya. Proses belajar pada dasarnya dapat dilakukan dengan jalur pendidikan yang dapat dilalui peserta didik untuk

mengembangkan proses belajar dengan tujuan pendidikan. Jalur pendidikan yang ada di Indonesia ada 3 jalur yaitu pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah pada umumnya. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang didapatkan di keluarga, pendidikan keluarga ini anak dilatih belajar secara mandiri untuk bertanggung jawab. Sedangkan pendidikan non formal merupakan pendidikan diluar pendidikan formal yang dilakukan secara terstruktur dan berjenjang, dalam pendidikan ini melatih mengembangkan potensi pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan sikap serta perilaku. Dalam penelitian ini peneliti mengambil pendidikan anak dalam jalur pendidikan formal. Dalam pembelajaran di sekolah peserta didik maupun pendidik dalam melakukan aktivitas belajar mengajar pasti ada kendala ataupun masalah yang akan dihadapi, mungkin dari peserta didik, pembelajaran, materi, maupun cara penyampaian materi pendidik kepada peserta didik.

Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Listya Dewi Lestari, dkk yang berjudul “Analisis kesulitan-kesulitan belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar”. Pada saat ini Minat belajar peserta didik yang sangat rendah sehingga sering sekali mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Menurut Martini (2014:4) “kesulitan belajar merupakan kesulitan yang dialami peserta didik melakukan kegiatan belajar secara efektif”. Menurut Syah dalam Djamarah (2011: 235) menyebutkan faktor kesulitan belajar terbagi menjadi dua, yaitu: Faktor internal dan external, internal yaitu permasalahan dari dalam dirinya sendiri, setiap peserta didik memiliki cara dan kemampuan yang berbeda-beda dalam berkomunikasi dan menerima informasi. Biasanya ketika pendidik menjelaskan tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam berkomunikasi sehingga mereka dalam menangkap pembicaraan kurang, beberapa peserta didik memerlukan stimulasi yang baik untuk memahaminya. Sedangkan eksternal yaitu permasalahan atau hambatan dari luar dirinya, bisa dari peserta didik lain, pendidik, dan lingkungan sekitar. Sebagian besar siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, dan pemahaman bahasa siswa kurang. Dari 27 peserta didik yang terdiri dari 15 putra dan 12 putri yang bisa memahami dan menyelesaikan kurang dari 50%, dikarenakan banyak faktor dari dalam diri peserta didik maupun dari teman sekelas, situasi dan kondisi kelas.

Dilihat dari peserta didik sendiri sebagian besar hambatannya yaitu ada yang belum lancar dalam membaca, rasa percaya diri kurang, sulit dalam berkonsentrasi atau memperhatikan pembelajaran, mereka merasa bosan dan peran peserta didik dalam pembelajaran kurang, guru lebih aktif dari pada peserta didiknya. Sedangkan dari peserta didik lain hambatannya yaitu sering gojek satu sama lain sehingga tidak memperhatikan pembelajaran, minder karena diejek peserta didik lain sehingga malu-malu dan rasa percaya dirinya hilang. Menurut Mustakim (2005: 187-188) “menceritakan kembali merupakan kegiatan anak setelah anak memahami dan menceritakan kembali isi cerita. Dalam melakukan penelitian rencana pemecahan masalah peneliti melakukan observasi secara langsung ke sekolah bertemu dengan guru kelas dan peserta didik, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas terlebih dahulu setelah itu dengan peserta didik. Setelah melakukan wawancara peneliti membuat angket pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik berjumlah 15 pertanyaan melalui google form. Hasil sementara yang didapat peneliti adalah pemahaman siswa yang kurang dalam memahami sebuah cerita, maka dari itu peneliti berharap setelah melakukan penelitian ini anak mampu memahami dan menyusun kembali cerita yang disimak dari proses penceritaan, anak trampil menggunakan bahasa lisan melalui kegiatan berbicara produktif, dan anak trampil mengekspresikan perilaku dan dialog cerita dalam simulasi kreatif”. Berdasarkan masalah yang di uraikan di atas, maka penulis tertarik menganalisis kesulitan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita kelas IV SD Negeri Tempaling Rembang. Penulis akan mendeskripsikan dan menganalisis kesulitan siswa dan mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita.

METODE

Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, karena dalam penyimpulan hasil pemaparan atau menggambarkan sesuatu hal dengan menggunakan kata-kata. Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan

menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana apa adanya. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada *makna* dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017: 9). Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri Tempaling Rembang. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa kelas IV SD N Tempaling. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi. Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik untuk mengetahui kemampuan dan kesulitan-kesulitan dalam menceritakan kembali isi cerita. Dalam observasi peneliti terlibat langsung dalam proses belajar peserta didik. Observasi dilakukan beberapa kali untuk mendapatkan hasil yang valid. Hasil penelitian akan dicatat oleh peneliti dan akan digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian.

2. Angket

Penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan angket, teknik ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerita. Angket yang dilakukan dalam penelitian ini berupa angket tertulis yang berisi 15 item pertanyaan melalui google form yang ditujukan kepada 27 peserta didik. Pengukuran dalam angket penelitian ini menggunakan skala likers, yang menggunakan empat alternative jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP) dengan item nilai 4,3,2,1.

3. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017:194) “wawancara digunakan sebagai prosedur pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan guru kelas dan kepala sekolah SD N Tempaling. Pada saat melakukan penelitian peneliti menggunakan alat bantu seperti pedoman wawancara, buku catatan, handphone, dan material yang lainnya yang dapat membantu proses wawancara agar peneliti dapat menemukan pokok permasalahan secara terbuka dalam mendapatkan informasi yang mendalam.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data yang berupa catatan, transkrip, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto :2014:274). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara tertulis, angket, observasi sehingga hasil yang diperoleh lebih kredibel atau dapat dipercaya. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi, dalam bentuk catatan, dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, foto kegiatan penelitian, serta dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik analisis data selama di lapangan, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yang dalam penelitian ini terdapat tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan proses pemilihan dari data-data yang diperoleh sehingga lebih mudah untuk mengolah data. Peneliti melakukan pemilihan berupa pemahaman siswa, kepala sekolah dan guru kelas tentang proses pembelajaran yang dilakukan, dan kesulitan-kesulitan yang dialami dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerita.

- b. Penyajian data
 Dalam penelitian ini peneliti melakukan penyajian data dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara, angket, observasi yang sudah dipilih sesuai kebutuhan untuk dituangkan dalam bentuk uraian yang didukung oleh dokumen, foto maupun gambar.
- c. Penarikan kesimpulan
 Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel (Sugiyono 2016:345) Dengan hal ini menjawab pertanyaan rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal disertai bukti serta menarik kesimpulan dari temuan penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini tahapan kesimpulan dan verifikasi data akan disampaikan secara deskriptif berdasarkan temuan dari analisis kesulitan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita pada pelajaran bahasa Indonesia dikelas IV SD N Tempaling Rembang.

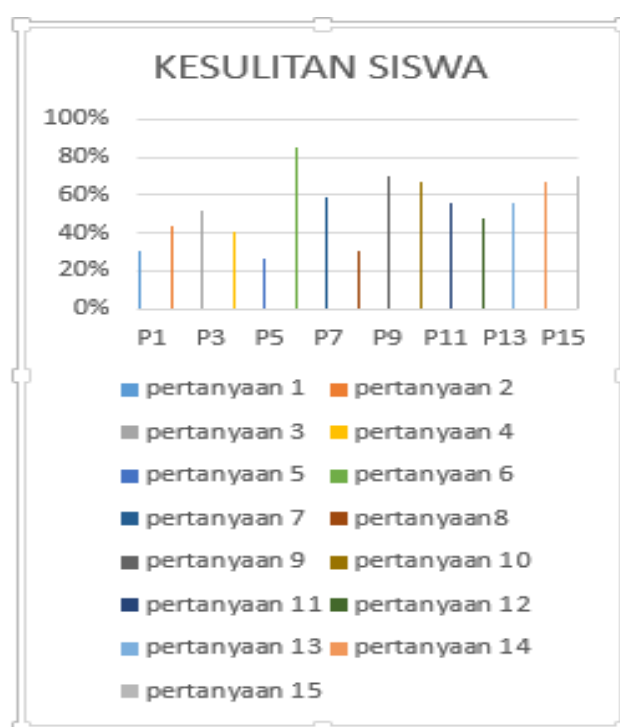
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data dari angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, guru kelas, dan 27 siswa dapat diuraikan bagaimana hasil analisis kesulitan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita kelas IV di SD Negeri Tempaling. Peneliti sudah melakukan beberapa kali observasi, penyebaran angket dan wawancara untuk menemukan apa saja kesulitan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita.

Berdasarkan hasil angket dalam penelitian ini Dapat dilihat dalam diagram dibawah ini.

Grafik 4.1 Kesulitan siswa.



Berikut penjelasan diagram diatas: pertanyaan (1) "Apakah siswa memperhatikan penjelasan dari guru?" 63% siswa selalu memperhatikan penjelasan dari guru. Pertanyaan (2) "apakah siswa memahami penjelasan dari guru?" 40,7% siswa selalu memahami penjelasan dari guru. Pertanyaan (3) "apakah siswa mengetahui unsur cerita?" 44,4% siswa kurang mengetahui unsur dalam cerita. Pertanyaan (4) "apakah siswa bisa memahami sebuah cerita?" 40,7% siswa kurang memahami sebuah cerita yang telah mereka baca. Pertanyaan (5) "apakah siswa mampu bercerita?" 59,3% siswa mampu bercerita. Pertanyaan (6) "apakah siswa bisa menceritakan kembali isi cerita?" 51,9% siswa tidak mampu menceritakan kembali isi cerita. Pertanyaan (7) "apakah siswa percaya diri bercerita didepan kelas?" 48,1 % siswa kurang percaya diri bercerita didepan kelas. Pertanyaan (8) "apakah siswa saling membantu teman yang kesulitan memahami cerita?" 44,4% siswa saling membantu temannya. Pertanyaan (9) "apakah siswa mampu memahami unsur intrinsik cerita?" 55,6% siswa kurang memahami unsur intrinsik cerita. Pertanyaan (10) "apakah siswa memahami unsur ekstrinsik cerita?" 55,6% siswa kurang memahami unsur ekstrinsik cerita. Pertanyaan (11) "apakah siswa bisa menyimpulkan isi cerita?" 44,4% siswa kurang bisa dalam menyimpulkan isi cerita. Pertanyaan (12) "apakah siswa mengetahui pesan sebuah cerita?" 44,4% siswa kurang mengetahui pesan dari cerita yang telah mereka baca. Pertanyaan (13) "apakah siswa bisa menebak alur, tokoh dan tempat sebuah cerita?" 44,4% siswa kurang bisa menebak alur, tokoh, dan tempat dalam sebuah cerita. Pertanyaan (14) "apakah guru membantu siswa jika mengalami kesulitan?" 70,4% guru selalu membantu siswa jika mengalami kesulitan. Pertanyaan (15) "apakah dirumah siswa diberi tambahan bimbingan oleh orang tua?" 55,6% siswa tidak mendapatkan bimbingan oleh orang tua.

Berdasarkan hasil angket diatas dapat disimpulkan persentase kesulitan siswa tertinggi yaitu 51,9% siswa tidak bisa menceritakan kembali isi cerita yang telah mereka baca. Peneliti juga sudah melakukan wawancara kepada Bapak Purwanto selaku kepala sekolah, dimana terdapat beberapa pertanyaan yang diberikan peneliti kepada kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan kesulitan belajar yang dialami siswa ada beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor external. Faktor internal diantaranya: minat belajar siswa kurang, siswa kurang memperhatikan pelajaran sewaktu dirumah. Faktor external yaitu: kurang lengkapnya sarana prasarana sekolah, guru kurang kreatif dalam melakukan pembelajaran, kurangnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak.

Wawancara kedua dilakukan kepada guru kelas IV yaitu Ibu Musyarofah, dimana terdapat beberapa pertanyaan yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau peneliti dapat menarik kesimpulan kesulitan belajar yang dialami siswa ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor external. Faktor internal diantaranya: penguasaan bahasa kurang baik masih ada yang belum lancar dalam membaca, pemahaman siswa dalam bacaan kurang, siswa kurang fokus dalam pembelajaran, minat belajar siswa kurang, siswa kurang percaya diri. Faktor externalnya yaitu: sarana prasarana sekolah kurang lengkap, tidak ada media pembelajaran, guru hanya menggunakan sumber dari buku, pembelajaran kurang menarik minat siswa, kepedulian orang tua sangat minim semua diserahkan kepada sekolah.

Sedangkan dari hasil angket siswa dari 15 item pertanyaan dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita yaitu:

1. Siswa belum sepenuhnya bisa memahami sebuah cerita dikarenakan adanya beberapa siswa yang masih belum lancar dalam membaca, pemahaman bahasa kurang, fokus siswa dalam membaca kurang sehingga mereka sulit untuk menerima apa yang ada didalam sebuah cerita yang sudah mereka baca.
2. Siswa belum mengetahui apa itu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Dapat dilihat dari observasi yang telah dilakukan siswa masih banyak bertanya unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, belum bisa membedakan mana unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Didalam unsur intrinsik terdapat beberapa poin yang ada dalam cerita, mereka tidak bisa menyebutkan apa

saja yang terdapat didalam unsur intrinsik tersebut. Begitupun dengan unsur ekstrinsik siswa tidak mengetahui apa saja yang ada di dalam unsur ekstrinsik.

3. Kepercayaan diri siswa sangat rendah. Siswa merasa tidak percaya diri ketika guru menunjuk siswa untuk bercerita didepan kelas, hal itu disebabkan siswa merasa malu, ditertawakan teman, dan tidak bisa bercerita dengan menggunakan bahasanya sendiri.
4. Bimbingan dari orang tua ketika dirumah sebagian besar tidak ada. Siswa ketika dirumah mereka jarang sekali dibimbing dan diberi pembelajaran oleh orang tua, orang tua cenderung mempercayakan pendidikan anak disekolah dan ketika dirumah anak tidak ada pembelajaran sama sekali tentang apa yang sudah didapatkan ketika disekolah. Orang tua cenderung acuh dengan pendidikan anak mereka lebih mementingkan pekerjaan dan kebutuhan ekonomi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi maka disimpulkan bahwa peserta didik cenderung mengalami kesulitan pada menceritakan kembali isi cerita yang telah mereka baca. Berdasarkan hasil observasi mereka belum memahami cerita dan unsur yang terdapat dalam cerita tersebut sehingga mereka kesusahan atau kesulitan dalam menceritakan kembali cerita tersebut. Contoh dalam observasi yang dilakukan peneliti, peneliti memberikan sebuah cerita dan terdapat 6 soal yang harus dijawab. Dari 27 siswa yang dapat menjawab 6 soal tersebut tidak ada. Mereka masih selalu bertanya setiap soal yang telah dibagikan oleh peneliti. Salah satu soal yang tidak dipahami semua peserta didik yaitu "sebutkan unsur intrinsik dan ekstrinsik yang ada pada cerita tersebut." Dari 27 siswa mereka cenderung tidak mengetahui apa itu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik cerita, sehingga mereka tidak bias menceritakan apa isi dari cerita yang telah mereka baca. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang menunjukkan 51.9% dari 27 siswa belum bisa menceritakan kembali isi cerita. Sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menceritakan kembali isi cerita. Kesulitan yang dialami peserta didik disebabkan juga oleh faktor internal dan external mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan yang telah diuraikan diatas dari hasil wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita yaitu siswa mampu bercerita dengan menyimak buku cerita dan siswa mampu menuliskan cerita yang telah di baca. Kemampuan siswa dalam bercerita dan menuliskan kembali cerita dikarenakan siswa bisa melihat teks cerita yang mereka baca.

Sedangkan kesulitan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita yang terjadi dikelas IV SD N Tempaling Rembang meliputi: (a) pemahaman bahasa siswa rendah, (b) siswa tidak mengetahui unsur intrinsik dan ekstrinsik, (c) siswa tidak mampu memceritakan kembali isi cerita yang telah dibaca, (d) proses belajar mengajar guru yang diterapkan, (e) siswa kurang fokus dalam pembelajaran dan (f) respon dari siswa yang kurang menyebabkan kesulitan belajar. Dan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam menceritakan kembali isi cerita terdiri dari faktor internal dan faktor external. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, meliputi: (a) kognitif (ranah pengetahuan), (b) afektif (ranah sikap) yaitu siswa cenderung kurang percaya diri dan merasa malu, (c) psikomotor (ranah ketrampilan). Sedangkan faktor external muncul dari luar diri siswa meliputi: (a) lingkungan keluarga yaitu orang tua yang cenderung acuh terhadap pendidikan anaknya, dorongan dari orang tua tidak ada, dan orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya disekolah, (b) lingkungan masyarakat, (c) lingkungan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2014 *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachri, bachtiar, S. 2005 *pengembangan kegiatan bercerita ditaman kanak-kanak teknik dan prosedurnya*. Jakarta: departemen Pendidikan nasional, Direktorat jendral pendidikan tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gange, Robert M. 1997. *The condition learning*. Newyork: Holt, Rinehart and Wington.
- Martini, Jamaris. 2014 *kesulitan belajar, prespektif, asesmen, dan penanggulangan bagi anak usia dini dan usia sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Marlina, Elin. Aprilia, Seni. Hamdan, Ghullam. 2018 kemampuan bercerita siswa SD menggunakan buku pop up. *Jurnal PENDADIKTIKA: Jurnal Ilmiah pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 5. No.1.
- Marwah, Siti Shafia. Syafe'I, Makhmud. Elan, Sumarna 2018 *The relevance between Ki Hajar Dewantara's concept of education and Islamic education. To get a deep comprehension about the concept of Ki Hajar Dewantara's education and Islamic education, this research uses qualitative approach and descriptive analitic method, so that the relevance between these two concepts can be seen*. *Jurnal terbang Indonesia journal Islamic education*. Vol.5. no.1.
- Mustakim, M. Nur. 2005 *peranan cerita dalam pembentukan perkembangan anak*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Muchlisina, Innay. 2017 *modul pembelajaran membaca pemahaman teks cerita petualangan untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar*. *Jurnal pemikiran dan pengembangan SD*. Vol. 5. No. 2.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005 *bercerita untuk anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Mustika, Anggraeni. 2012 *peningkatan keterampilan berbicara melalui media gambar seni*. Padang: Universitas Muh. Hatta.
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2000 *berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siti, Shafa, Marwah. 2018 *konsep belajar Ki Hajar Dewantara dan Implikasinnya terhadap pembelajaran PAI Universitas pendidikan Indonesia*. *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 5. No. 1.
- Sugiyono. 2017 *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, Ahmadi. 2003 *kesulitan belajar*. Kediri. STAIN.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008 *membaca sebagai suatu ketersmpilan membaca*. Bandung: Angkasa.

- Lestari, Ni Putu, Listya. Dewi, Meter. Negara, gusti, Agung. 2017 *analisis kesulitan-kesulitan belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Piloting se Kabupaten Gianyar*. E-jurnal PGSD Universitas Ganesa Vol. 3. No. 1.
- Pratiwi, Melina fine, Budiman, Muhammad arief. Cahyadi Fajar. 2020 *analisis kesulitan belajar siswa dalam memecahkan masalah matematika materi oprasi hitung pecahan kelas V SD Negeri Cepagan Batang*. Jurnal sekolah. Vol.4.No.3.
- Sari, Ira Novita, Saputri, Dwi Fajar, Sasmita. 2016 *pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika pada siswa kelas XI SMA Giling Kabupaten Sambas*. Jurnal edukasi matematika dan sains 2(4):108-114.
- Zaenal, Alimin. Solyster 2004. *Kesulitan belajar dalam perspektif pendidikan*. Pusat pengembangn Anak. Universitas pendidikan Indonesia.